Katalog BPS : 5203017.8203

STATISTIK PALAWIJA KABUPATEN KEPULAUAN SULA 2015

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA

No Katalog: 5203017.8203

STATISTIK PALAWIJA
KABUPATEN KEPULAUAN SULA
2015

http://kepsu.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN
KEPULAUAN SULA

STATISTIK PALAWIJA

KABUPATEN KEPULAUAN SULA 2015

Katalog BPS	: 5203017.8203
No. Publikasi	: 82033.1603
Ukuran Buku	: 21 cm x 14,8 cm
Jumlah Halaman	: ix + 37 halaman
Naskah	: Seksi Statistik Produksi
Desain Sampul	: Seksi Statistik Produksi
Diterbitkan Oleh	: BPS Kabupaten Kepulaun Sula
Dicatak Oleh	: BPS Kabupaten Kepulaun Sula
Tahun	: 2015

http://kepsulkab.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Palawija Kabupaten Kepulauan Sula 2015 merupakan publikasi tentang perkembangan produksi palawija di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2015, yang meliputi jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan Daftar SP-PALAWIJA yang dilaksanakan atas kerjasama BPS Kabupaten Kepulauan Sula dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Sula.

Diharapkan publikasi ini akan memberikan manfaat bagi berbagi pihak, terutama pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sula dalam menyusun perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan terutama pada sektor pertanian. Kepada semua pihak yang telah membantu dari awal sampai dengan terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan banyak terima kasih. Saran dan kritik dari berbagai pihak terutama dari pengguna data sangat kami harapkan.

Sanana, Desember 2016
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Sula

Ir. Salahuddin, M.SI.

http://kepsulkab.bps.go.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iii

Daftar Tabel iv

Daftar Gambar v

Daftar Lampiran vi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Landasan Hukum 2

1.3 Data Yang DIkumpulkan 3

1.4 Metodologi 3

1.5 Dokumen Yang Digunakan 5

1.6 Organisasi Pengumpulan Data 5

1.7 Pengolahan 6

1.8 Konsep dan Definisi 6

Bab II Ulasan SIngkat

2.1 Jagung 11

2.2 Kacang Kedelai 14

2.3 Kacang Tanah 17

http://kepsulkab.bps.go.id

2.4 Kacang Hijau 20

2.5 Ubi Kayu 23

2.6 Ubi Jalar 26

http://kepsulkab.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Palawija di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 10

http://kepsulkab.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Jagung di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	11
Gambar 2.2.	Perbandingan Produksi Jagung Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015	12
Gambar 2.3.	Persentase Produksi Jagung di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	13
Gambar 2.4.	Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Kacang Kedelai di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	14
Gambar 2.5.	Perbandingan Produksi Kacang kedelai Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015	15
Gambar 2.6.	Persentase Produksi Kacang Kedelai di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	16
Gambar 2.7.	Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Kacang Tanah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	17
Gambar 2.8.	Perbandingan Produksi Kacang Tanah Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015	18
Gambar 2.9.	Persentase Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	19
Gambar 2.10.	Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Kacang Hijau di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	20

http://kepsulkab.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.11.	Perbandingan Produksi Kacang Hijau Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015	21
Gambar 2.12.	Persentase Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	22
Gambar 2.13.	Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Ubi kayu di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	23
Gambar 2.14.	Perbandingan Produksi Ubi kayu Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015	24
Gambar 2.15.	Persentase Produksi Ubi kayu di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	25
Gambar 2.16.	Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Ubi jalar di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	26
Gambar 2.17.	Perbandingan Produksi Ubi jalar Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015	27
Gambar 2.18.	Persentase Produksi Ubi jalar di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	28

http://kepsulkab.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Besarnya Produksi Tanaman Palawija Menurut Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015 (Ton)	31
Lampiran 2.	Lampiran 2. Luas Panen Komoditas Jagung di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)	32
Lampiran 3.	Luas Panen Komoditas Kacang Hijau di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)	33
Lampiran 4.	Luas Panen Komoditas Kacang Tanah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)	34
Lampiran 5.	Luas Panen Komoditas Kacang Kedelai di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)	35
Lampiran 6.	Luas Panen Komoditas Ubi Jalar di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)	36
Lampiran 7.	Luas Panen Komoditas Ubi Kayu di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)	37

http://kepsulkab.bps.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pemulihan perekonomian nasional, sektor pertanian masih jadi andalan karena terbukti dapat memberikan kontribusi pada perbaikan kondisi ekonomi disaat negara ini dilanda krisis. Hal ini disebabkan antara lain karena cukup tingginya penyerapan tenaga kerja dan sumbangan nilai tambah yang dihasilkan pada sektor pertanian. Potensi pertanian di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula masih cukup besar. Hal ini terlihat dari peranan sekor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2015 sebesar 40,33 persen dari PDRB. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang dominan terhadap perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula.

Untuk itu perhatian pemerintah daerah terhadap pembangunan sektor pertanian diharapkan semakin meningkat setiap tahunnya, melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi sektor pertanian sekaligus memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Program dan kebijakan sektor pertanian yang dibuat

http://kepsulkab.bps.go.id

pemerintah tentunya harus didukung oleh data yang akurat dan mutakhir. Salah satu sumber data tersebut adalah dari Survei Pertanian yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan.

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan Survei Pertanian dan pengolahan hasil-hasilnya adalah :

a. Undang-Undang Nomor 6 dan 7 Tahun 1960, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997
b. Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 527/Kpts/DP/ 11/1970 tanggal 9 Nopember 1970
c. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972
d. Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri No.In/05/MEKUIN/1/73 tanggal 23 Januari 1973
e. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1973
f. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/VI/1975 tanggal 28 Juni 1975. P.2/1/11/1975

http://kepsulkab.bps.go.id

g. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 tanggal 28 Desember 1984. 04110.0288
h. Surat Menteri Sekretaris Negara Nomor R-200/ M.Sesneg-4/1988 tanggal 26 April 1988

1.3 Data Yang Dikumpulkan

Dalam Survei Pertanian dikumpulkan data tentang luas/banyaknya pohon, luas panen, produktivitas per satuan luas/pohon dan produksi. Untuk memantau keberhasilan dan hambatannya juga dikumpulkan data mengenai luas serangan serta intensitas organisme pengganggu tanaman (OPT) dan bencana alam. Dalam meneliti keberhasilan usaha peningkatan produksi per hektar dilakukan ubinan pada plot terpilih yang sedang dipanen petani. Setiap awal tahun juga dikumpulkan data mengenai luas lahan sawah/kering menurut penggunaannya, laporan alat-alat pertanian serta laporan pembenihan.

1.4 Metodologi

Pada dasarnya metode yang dipakai untuk survei ini ditempuh dengan (dua) cara yaitu :

a. Metode Pencacahan lengkap terhadap seluruh Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula untuk mengumpulkan data luas

http://kepsulkab.bps.go.id

tanaman, luas panenn, luas lahan menurut penggunaan serta penggunaan alat-alat pertanian. Datanya dikumpulkan secara rutin setiap bulan (luas tanaman padi dan luas panen padi).

b. Metode Pencacahan Sampel, metode ini digunakan untuk pengumpulan data hasil per hektar untuk tanaman padi.

Pelaksanaan pengumpulan hasil per hektar tanaman padi dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Dengan memperhatikan potensi luas panen dengan penggolongan (stratifikasi) kabupaten potensi dan kabupaten evaluasi. Penentuan daerah potensi dan evaluasi dilakukan sebagai berikut :
   - Urutan luas panen setiap komoditi per kabupaten dari yang terbesar ke yang terkecil.
   - Daerah potensi ditetapkan untuk kabupaten-kabupaten yang terletak sampai dengan batas komulatif 90 persen, sisanya masuk kabupaten evaluasi.
2. Alokasi ubinan pusat di kabupaten potensi ditetapkan oleh pusat sampai di tingkat rumah tangga terpilih. Sedangkan untuk Kabupaten Kepulauan Sula yang merupakan daerah evaluasi, alokasi ubinan rumah tangga ditentukan di daerah. Apabila keadaan tidak memungkinkan pemilihan ubinan dapat dilakukan secara purposif. Alokasi per kabupaten didasarkan pada luas panen tahun sebelumnya.

http://kepsulkab.bps.go.id

3. Ubinan jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai dilakukan dengan plot 2½m x 2½m. Pelaksanaan ubinan harus bertepatan dengan saat panen yang dilakukan oleh petani. Produksi dihitung dengan mengalikan luas panen dengan hasil produksi per hektar.

1.5 Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam survei ini adalah sebagai berikut :

Jenis	Uraian	Frekwensi Pengumpulan
SP-PALAWIJA	Laporan Luas Tanam Palawija	Bulanan
Daftar SUB-S	Keterangan Hasil Ubinan Palawija	Tergantung Panen

1.6 Organisasi Pengumpulan Data

Laporan luas tanaman padi diisi setiap bulan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian di kecamatan dan aslinya dikirim ke Badan Pusat Statistik, tembusannya dikirim ke BPS Kabupaten dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten/Kota. Ubinan dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK). Pengukurannya dilakukan pada saat panen yang dilakukan oleh petani.

http://kepsul.sab.bps.go.id

1.7 Pengolahan

Luas panen tingkat Kabupaten/Kota merupakan penjumlahan laporan tingkat kecamatan dengan menggunakan kuesioner SP – PADI. Perkiraan hasil per hektar tingkat kabupaten/provinsi dilakukan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Yk = \frac{\sum_{i=1}^{n_k} Yk_i}{n_k}}$$

Yk : perkiraan hasil per hektar pada suatu kabupaten ke-k (kuintal)

Yk_i: hasil per hektar ubinan ke – i dari kabupaten ke–k (kuintal)

n_k : banyaknya ubinan terpilih pada kabupaten ke – k

1.8 Konsep dan Definisi

- ✓ **Luas panen berhasil (luas panen)** adalah tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Dalam panen berhasil ini termasuk juga yang hasilnya sebagian saja dapat dipungut (paling sedikit sampai dengan 11%) yang mungkin disebabkan karena mendapat serangan organisme pengganggu tumbuhan atau bencana alam. Mencabut bibit tidak termasuk sebagai memungut hasil dan tidak boleh dimasukkan dalam laporan ini.

http://kepsulkab.bps.go.id

- ✓ **Luas panen muda** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya sebelum waktunya (belum cukup tua). Tanaman yang dipanen muda hanya tanaman jagung dan kedelai.
- ✓ **Luas rusak (tak berhasil)** adalah jika tanaman mengalami serangan organisme pengganggu tumbuhan, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% dari keadaan normal.
- ✓ **Luas penanaman** adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/ dimusnahkan karena terserang organisme pengganggu tumbuhan atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman baru tadi dibongkar kembali (akan replanting).
- ✓ **Ubi kayu (singkong)** termasuk juga hui jenderal, hui perancis, ketela pohon, ketela matrika, ketela congkel, ketela mantri, kaspe menyok.
- ✓ **Ubi jalar** termasuk juga hui boded, mantang, ketela pendem, ketela jawa.
- ✓ **Kacang tanah** mencakup kacang suuk, kacang cina, kacang holle, kacang waspada, kacang jebrul, kacang bandung, kacang manggala, kacang kerentil dan kacang kerentul.

http://kepsulkab.bps.go.id

- ✓ **Luas Bersih** ialah luas sawah secara keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan atau saluran air.
- ✓ **Bentuk Produksi**

Jagung	: dalam pipilan kering
Ubi Kayu	: dalam umbi basah
Kacang Tanah	: dalam biji kering
Kedelai	: dalam biji kering
Kacang Hijau	: dalam biji kering

http://kepsulkab.bps.go.id

BAB II

ULASAN SINGKAT

Tanaman Palawija yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Kepulauan Sula adalah tanaman Ubi Kayu. Pada Tahun 2016 luas panen tanaman ubikayu di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 447 hektare. Tanaman palawija yang memiliki luas panen paling sedikit pada tahun 2015, adalah tanaman kedelai.

Tabel 2.1. Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Palawija di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

Komoditi	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)
	2015	2015
(1)	(2)	(3)
Jagung	2,54	156
Kacang Hijau	1,30	40
Kacang Tanah	1,25	200
Kedelai	0,5	2
Ubi Jalar	0,50	207
Ubi Kayu	8,73	447

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

http://kepsulkab.bps.go.id

Pada tahun 2016, tanaman palawija yang memiliki produktivitas per hektar paling tinggi adalah tanaman kedelai. Produktivitas tanaman kedelai pada tahun 2016 adalah 24,37 ton/ hektar. Sedangkan tanaman palawija dengan produktivitas terendah adalah tanaman ubi jalar. Pada tahun 2015, produktivitas tanaman ubi jalar hanya sebesar 0,50 ton/ hektar.

2.1. Jagung

Pada Tahun 2015, untuk tanaman palawija jenis jagung memiliki luas panen sebesar 156 hektar. Dari luas panen jagung sebesar 156 hektar ini diperoler sebanyak 397 ton jagung kering pipilan. Pada tahun 2015, produktivitas tanaman jagung sebesar 25,4 kwintal/ hektar. Artinya setiap hektar tanaman jagung menghasilkan 25,4 kwintal pipilan jagung kering.

Gambar 2.1. Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Jagung di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

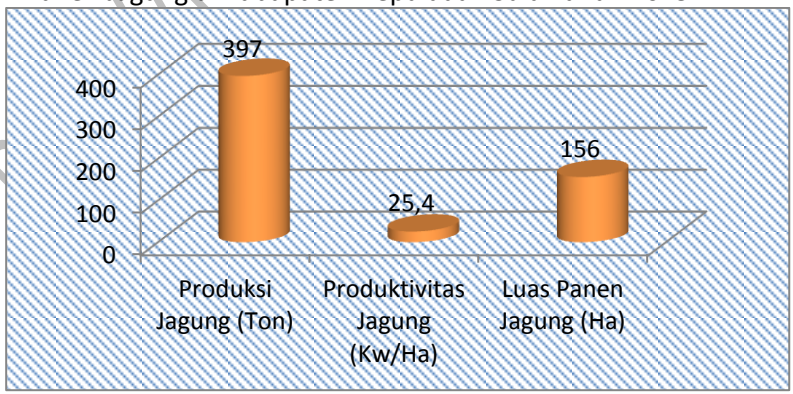

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

https://kepsulkab.bps.go.id

Pada tahun 2015, kabupaten dengan produksi komoditas jagung terbesar adalah Kabupaten Halmahera Utara dengan produksi jagung sebesar 4.848 ton jagung pipilan kering. Kabupaten yang memiliki produksi jagung terbesar ke dua di Maluku Utara adalah Kabupaten Halmahera Selatan, dengan besarnya produksi 3.966 ton jagung pipilan kering. Kabupaten di Maluku Utara dengan produksi jagung terkecil adalah Kota ternate dan tidore. Jika dilihat dari banyaknya produksi jagung yang dihasilkan, Kabupaten Kepulauan Sula menduduki Peringkat ke 6 dari 10 kabupaten di Provinsi Maluku Utara.

Gambar 2.2. Perbandingan Produksi Jagung Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015

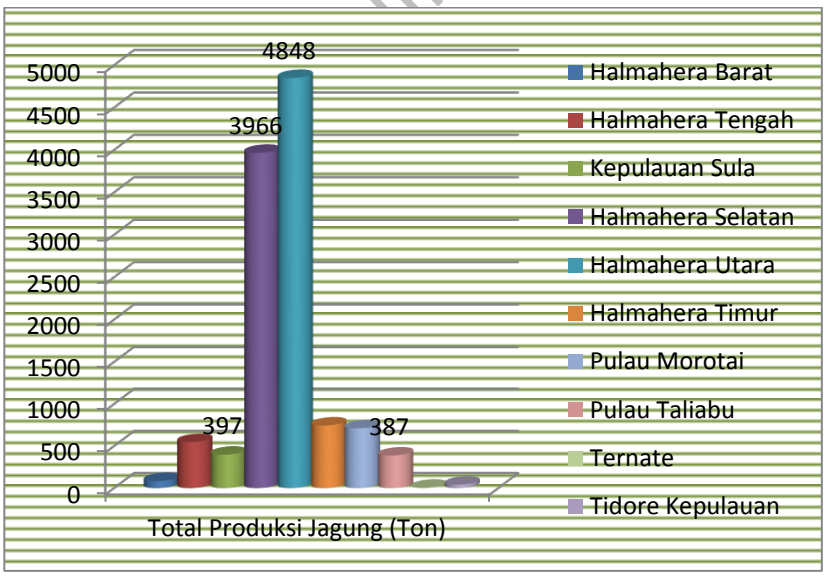

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Gambar 2.3. Persentase Produksi Jagung di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

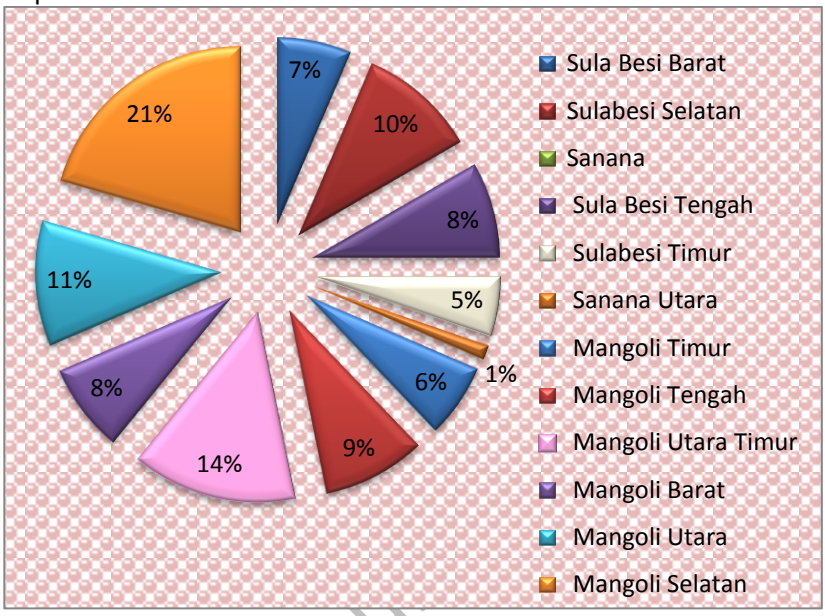

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada tahun 2015 kecamatan yang memiliki peranan terbesar dalam menyumbang produksi jagung di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Mangoli Selatan dengan kontribusi sebesar 21 persen. Kecamatan Mangoli Utara Timur memiliki kontribusi sebesar 14 persen, sedangkan Kecamatan Mangoli Utara memiliki kontribusi sebesar 11 persen. Kecamatan dengan persentase produksi jagung terendah di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Sanana Utara, dengan persentase kontribusi sebesar 1 persen. Kecamatan

dengan kontribusi terkecil kedua adalah Kecamatan Mangoli Timur yaitu sebesar 6 persen.

2.2. Kacang Kedelai

Pada Tahun 2015, untuk tanaman palawija jenis kacang kedelai memiliki luas panen sebesar 2 hektar. Dari luas panen jagung sebesar 2 hektar ini diperoler sebanyak satu ton biji kedelai kering. Pada tahun 2015, produktivitas kacang kedelai sebesar 5 kwintal/ hektar. Artinya setiap hektar tanaman kedelai menghasilkan 5 kwintal biji kedelai kering.

Gambar 2.4. Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Kacang Kedelai di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

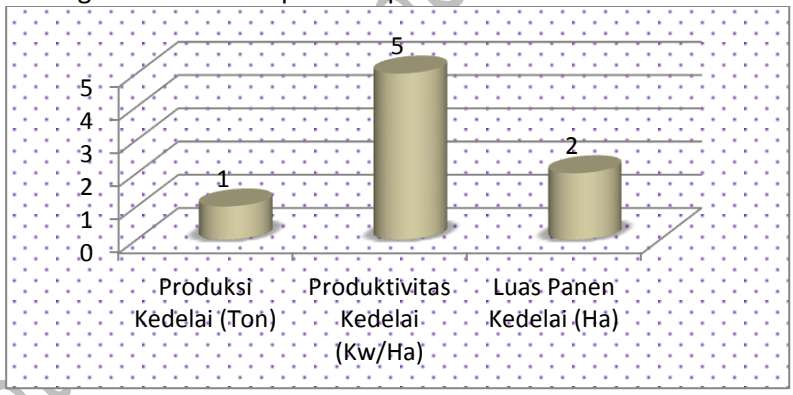

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada tahun 2015, kabupaten dengan produksi komoditas kacang kedelai terbesar adalah Kabupaten Halmahera Timur dengan produksi kacang kedelai sebesar 265 ton biji kacang kedelai kering

Kabupaten yang memiliki produksi kacang kedelai terbesar ke dua di Maluku Utara adalah Kabupaten Halmahera Selatan, dengan besarnya produksi 121 ton biji kacang kedelai kering. Kabupaten di Maluku Utara yang tidak mengahsilkan kacang kedelai pada tahun 2015, adalah Kabupaten Pulau Taliabu, Kabupaten Morotai, Kota Tidore, dan Kota Ternate. Jika dilihat dari banyaknya produksi kacang kedelai yang dihasilkan, Kabupaten Kepulauan Sula menduduki Peringkat ke 5 dari 10 kabupaten di Provinsi Maluku Utara.

Gambar 2.5. Perbandingan Produksi Kacang kedelai Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015

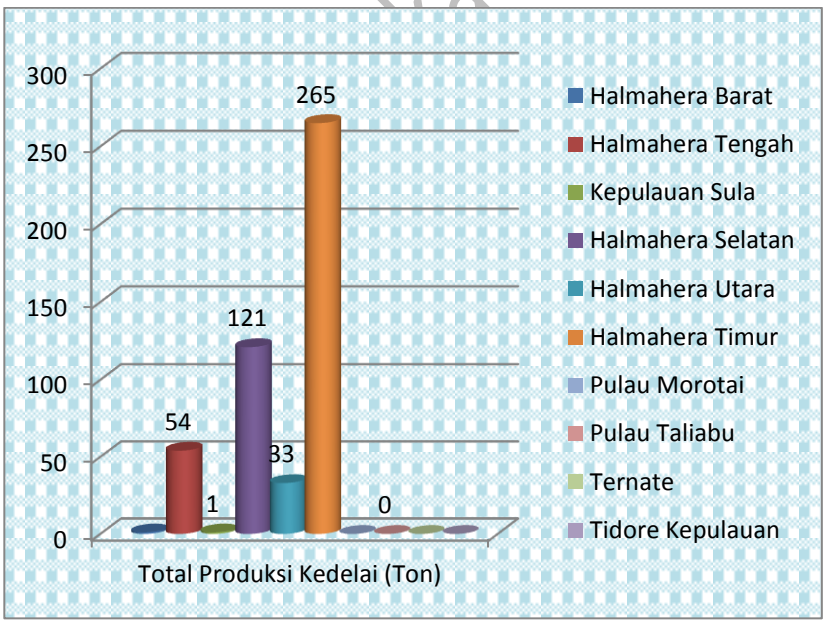

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Gambar 2.6. Persentase Produksi Kacang Kedelai di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

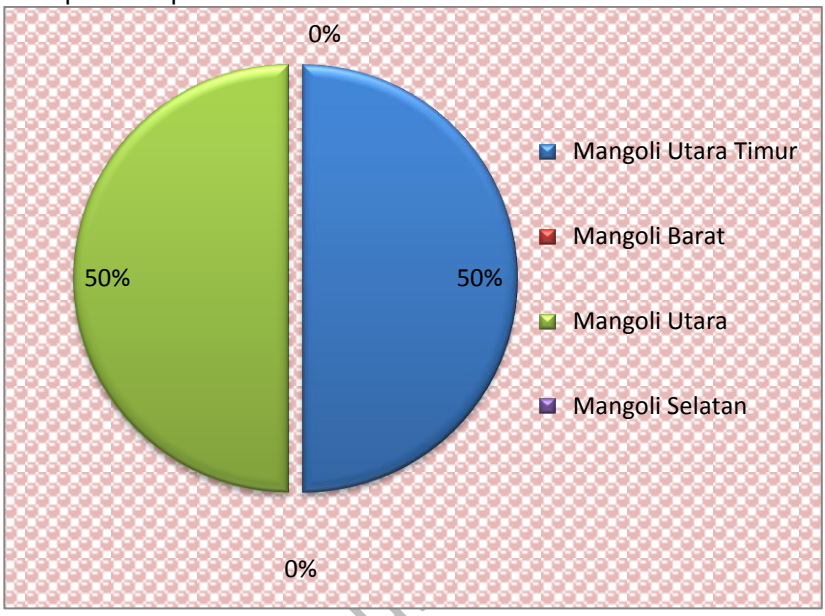

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada tahun 2015 hanya ada dua kecamatan yang memiliki produksi kacang kedelai di Kabupaten Kepulauan Sula yaitu Kecamatan Mangoli Utara dan Kecamatan Mangoli Utara Timur. Kedua kecamatan tersebut memiliki kontribusi yang sama yaitu sama-sama 50 persen. Sedangkan sepuluh kecamatan lain di Kabupaten Kepulauan Sula tidak memproduksi kacang kedelai.

2.3. Kacang Tanah

Pada Tahun 2015, untuk tanaman palawija jenis kacang tanah memiliki luas panen sebesar 200 hektar. Dari luas panen kacang tanah sebesar 200 hektar ini diperoler sebanyak 251 ton biji kacang tanah kering. Pada tahun 2015, produktivitas kacang tanah sebesar 12,55 kwintal/ hektar. Artinya setiap hektar tanaman kacang tanah menghasilkan 5 kwintal biji kacang tanah kering.

Gambar 2.7. Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Kacang Tanah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

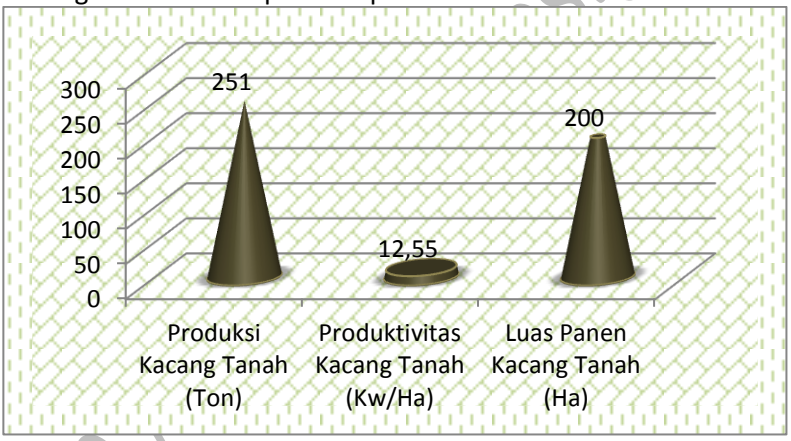

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada tahun 2015, kabupaten dengan produksi komoditas kacang tanah terbesar adalah Kabupaten Halmahera Selatan dengan produksi kacang tanah sebesar 605 ton biji kacang tanah kering. Kabupaten yang memiliki produksi kacang tanah terbesar ke dua di Maluku Utara adalah Kabupaten Halmahera Utara, dengan besarnya

produksi 480 ton biji kacang tanah kering. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Pulau Morotai dengan produksi kacang tanah sebesar 332 ton biji kacang tanah kering. Kabupaten di Maluku Utara dengan produksi kacang tanah terkecil adalah Kota Ternate dan tidore. Besarnya produksi kacang tanah di Kota Ternate dan Tidore berurutan adalah empat ton dan 67 ton biji kacang tanah kering. Jika dilihat dari banyaknya produksi kacang tanah yang dihasilkan, Kabupaten Kepulauan Sula menduduki Peringkat ke 4 dari 10 kabupaten di Provinsi Maluku Utara.

Gambar 2.8. Perbandingan Produksi Kacang Tanah Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015

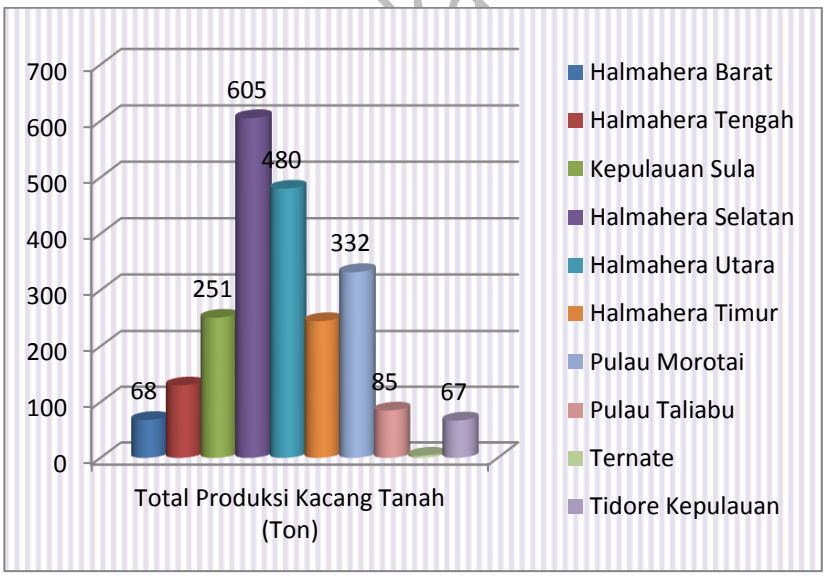

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Gambar 2.9. Persentase Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

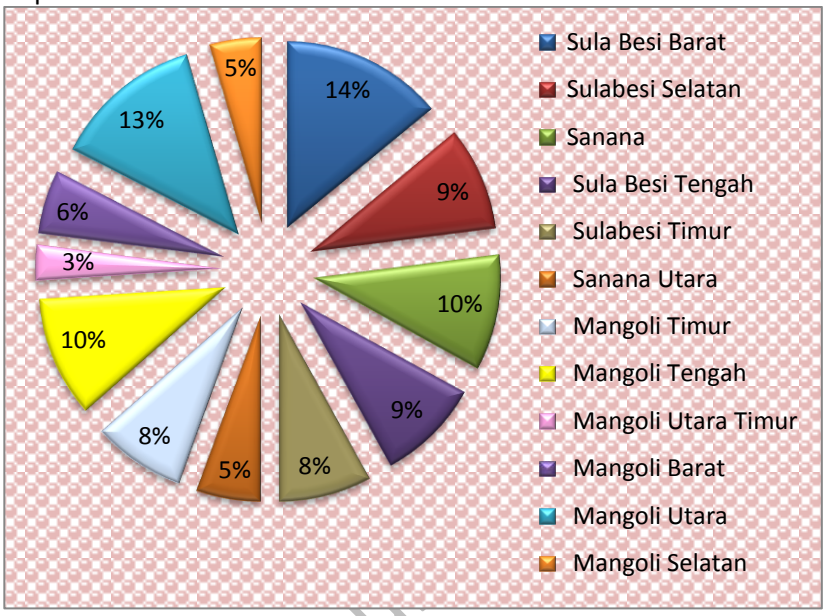

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

http://kepsu

Pada tahun 2015 kecamatan yang memiliki peranan terbesar dalam menyumbang produksi kacang tanah di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Sulabesi Barat dan Kecamatan Mangoli Utara dengan kontribusi masing-masing sebesar 14 persen dan 13 persen. Kemudian dilanjutkan dengan Kecamatan Sanana sebesar 10 persen dan Kecamatan Mangoli Tengah sebesar 10 persen. Kecamatan dengan persentase produksi kacang tanah terendah di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Mangoli Utara Timur, dengan persentase kontribusi sebesar 3 persen.

2.4. Kacang Hijau

Pada Tahun 2015, untuk tanaman palawija jenis kacang hijau memiliki luas panen sebesar 40 hektar. Dari luas panen kacang hijau sebesar 40 hektar ini diperoler sebanyak 52 ton biji kacang hijau kering. Pada tahun 2015, produktivitas tanaman kacang hijau sebesar 13 kwintal/ hektar. Artinya setiap hektar tanaman kacang hijau menghasilkan 13 kwintal biji kacang hijau kering.

Gambar 2.10. Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Kacang Hijau di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

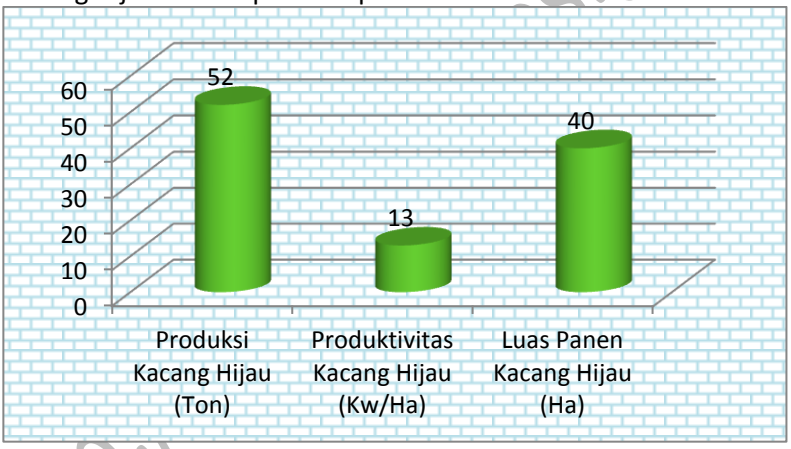

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada tahun 2015, kabupaten dengan produksi komoditas kacang hijau terbesar adalah Kabupaten Halmahera Utara dengan produksi kacang hijau sebesar 249 ton biji kacang hijau kering. Kabupaten yang memiliki produksi kacang hijau terbesar ke dua di Maluku Utara adalah Kabupaten Halmahera Selatan, dengan

besarnya produksi 221 ton biji kacang hijau kering. Kemudian kabupaten yang memiliki produksi kacang hijau terbesar ke tiga di Maluku Utara adalah Kabupaten Halmahera Timur, dengan besarnya produksi 151 ton biji kacang hijau kering.

Sedangkan untuk kabupaten di Maluku Utara dengan produksi kacang hijau terkecil adalah Kota Ternate, Kota Tidore, dan Kabupaten Pulau Morotai. Jika dilihat dari banyaknya produksi kacang hijau yang dihasilkan pada tahun 2015, Kabupaten Kepulauan Sula menduduki Peringkat ke 4 dari 10 kabupaten di Provinsi Maluku Utara.

Gambar 2.11. Perbandingan Produksi Kacang Hijau Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015

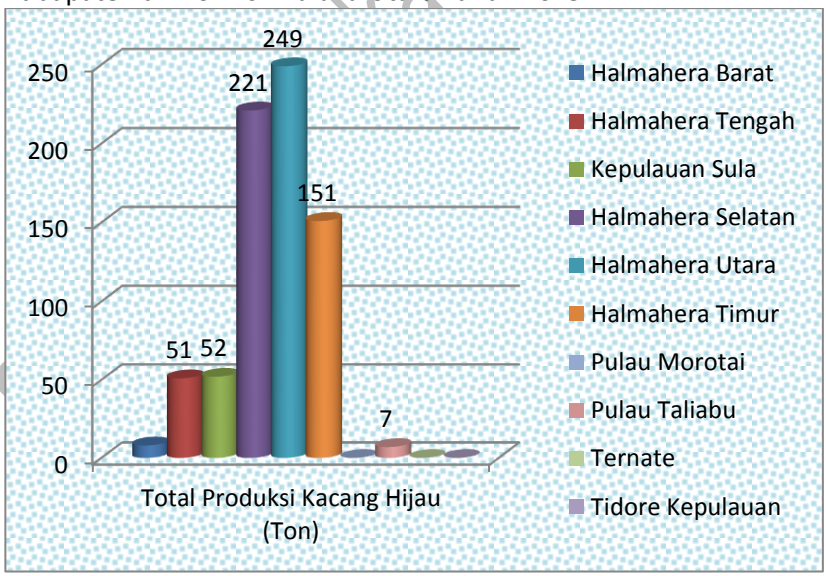

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Gambar 2.12. Persentase Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

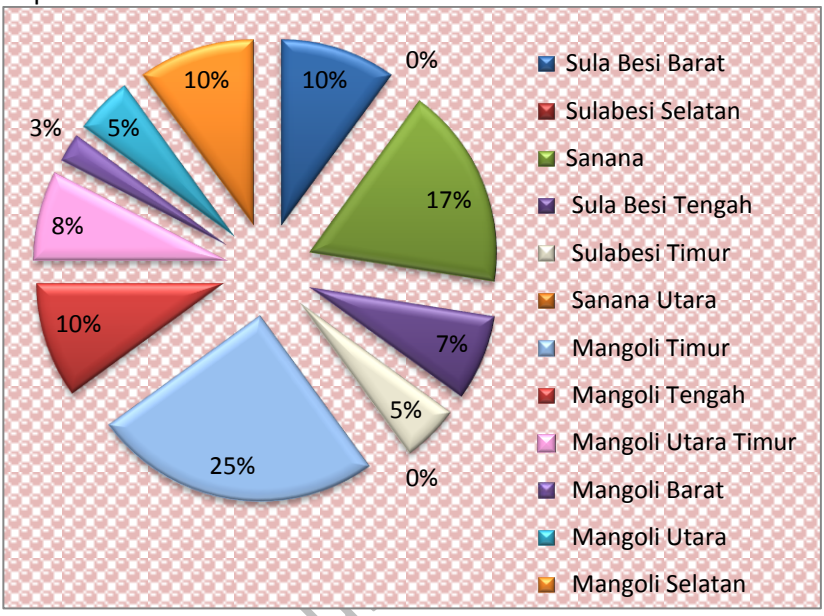

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada tahun 2015 kecamatan yang memiliki peranan terbesar dalam menyumbang produksi kacang hijau di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Mangoli Timur dengan kontribusi sebesar 25 persen. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Sanana yang memiliki kontribusi sebesar 17 persen. Kecamatan dengan persentase produksi kacang hijau terendah di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Sanana Utara dan Kecamatan Sulabesi Selatan. Kedua Kecamatan tersebut memiliki kontribusi sebesar 0 persen, yang

http://kepsu

artinya di kedua kecamatan tersebut tidak ada produksi tanaman kacang hijau.

2.5. Ubi Kayu

Pada Tahun 2015, untuk tanaman palawija jenis ubi kayu memiliki luas panen sebesar 447 hektar. Dari luas panen ubi kayu sebesar 447 hektar ini diperoler sebanyak 10.895 ton ubi kayu. Pada tahun 2015, produktivitas tanaman ubi kayu sebesar 243,74 kwintal/ hektar. Artinya setiap hektar tanaman ubi kayu menghasilkan 243,74 kwintal ubi kayu.

Gambar 2.13. Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Ubi kayu di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

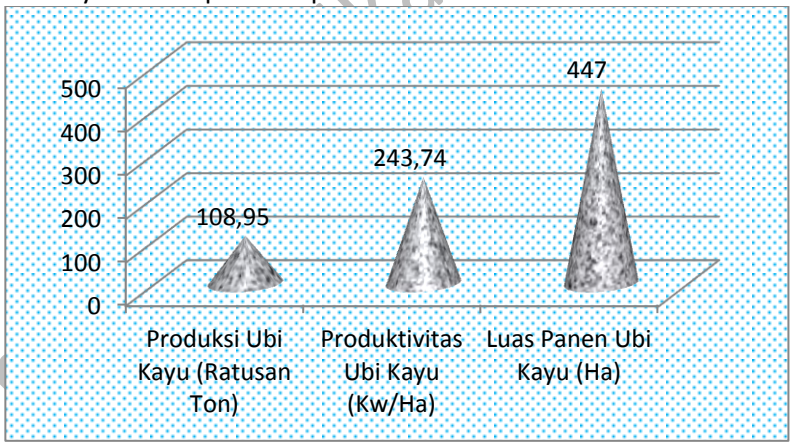

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada tahun 2015, kabupaten dengan produksi komoditas ubi kayu terbesar adalah Kabupaten Halmahera Selatan, dengan

produksi ubi kayu sebesar 45.832 ton ubi kayu. Kabupaten yang memiliki produksi ubi kayu terbesar ke dua di Maluku Utara adalah Kabupaten Halmahera Timur, dengan besarnya produksi 23.748 ton ubi kayu. Kemudian kabupaten yang memiliki produksi ubi kayu terbesar ke tiga di Maluku Utara adalah Kabupaten Halmahera Utara, dengan besarnya produksi 11.580 ton ubi kayu.

Sedangkan untuk kabupaten di Maluku Utara dengan produksi ubi kayu terkecil adalah Kota Ternate, Kota Tidore, dan Kabupaten Halmahera Barat. Jika dilihat dari banyaknya produksi ubi kayu yang dihasilkan pada tahun 2015, Kabupaten Kepulauan Sula menduduki Peringkat ke 5 dari 10 kabupaten di Provinsi Maluku Utara.

Gambar 2.14. Perbandingan Produksi Ubi kayu Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015

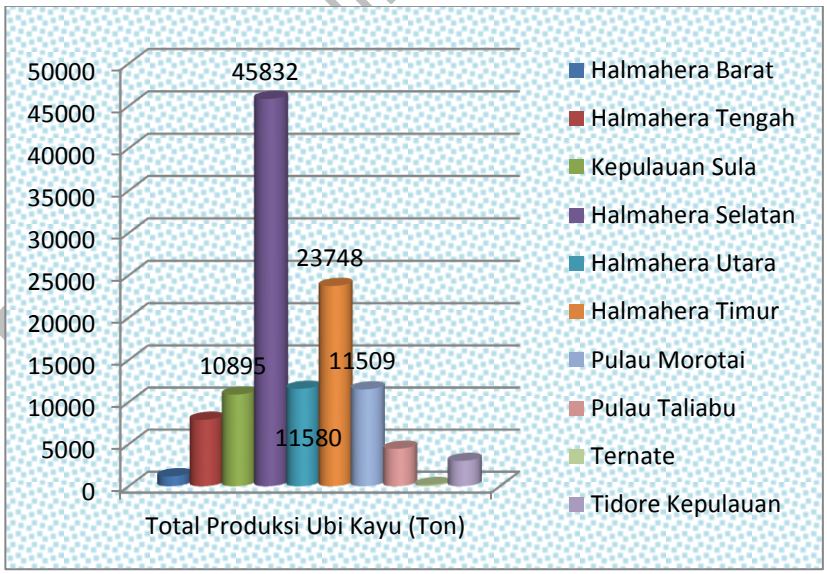

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

kab.bps.go.id

Gambar 2.15. Persentase Produksi Ubi kayu di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

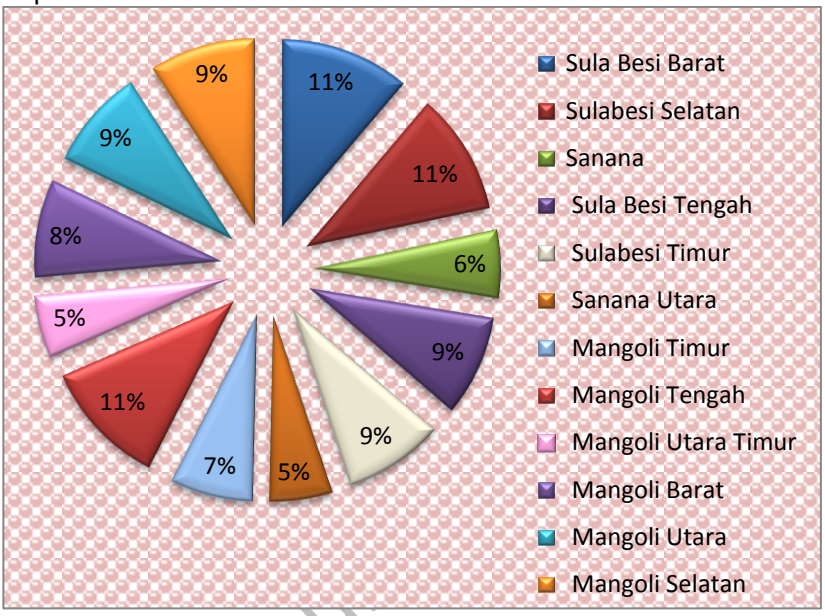

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada dasarnya di seluruh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula memiliki kontribusi yang hampir sama, dan selisih kontribusi antar kecamatanpun tidak terlalu berbeda jauh. Pada tahun 2015 kecamatan yang memiliki peranan terbesar dalam menyumbang produksi ubi kayu di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Sulabesi Barat dengan kontribusi sebesar 11 persen. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Mangoli Tengah dengan kontribusi sebesar 11 persen. Kecamatan dengan persentase produksi ubi kayu terendah di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Sanana

Utara dan Kecamatan Mangoli Utara Timur. Kedua Kecamatan tersebut memiliki kontribusi sebesar 5 persen.

2.6. Ubi Jalar

Pada Tahun 2015, untuk tanaman palawija jenis ubi jalar memiliki luas panen sebesar 207 hektar. Dari luas panen ubi jalar sebesar 207 hektar ini diperoler sebanyak 1087 ton ubi jalar. Pada tahun 2015, produktivitas tanaman ubi jalar sebesar 87,29 kwintal/ hektar. Artinya setiap hektar tanaman ubi jalar menghasilkan 87,29 kwintal ubi jalar.

Gambar 2.16. Besarnya Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Ubi jalar di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

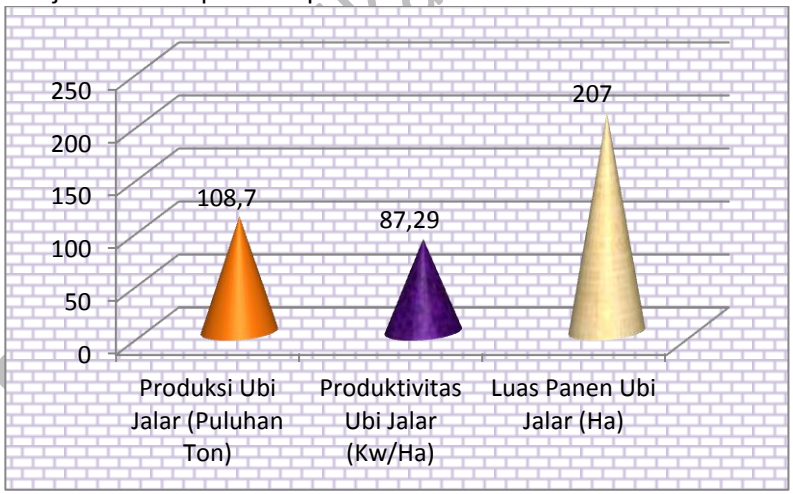

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada tahun 2015, kabupaten dengan produksi komoditas ubi jalar terbesar adalah Kabupaten Halmahera Selatan, dengan

produksi ubi jalar sebesar 15.221 ton ubi jalar. Kabupaten yang memiliki produksi ubi jalar terbesar ke dua di Maluku Utara adalah Kabupaten Halmahera Utara, dengan besarnya produksi 6158 ton ubi jalar.

Sedangkan untuk kabupaten di Maluku Utara dengan produksi ubi jalar terkecil adalah Kota Ternate, dan Kota Tidore. Jika dilihat dari banyaknya produksi ubi jalar yang dihasilkan pada tahun 2015, Kabupaten Kepulauan Sula menduduki Peringkat ke 5 dari 10 kabupaten di Provinsi Maluku Utara.

Gambar 2.17. Perbandingan Produksi Ubi jalar Antar Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015

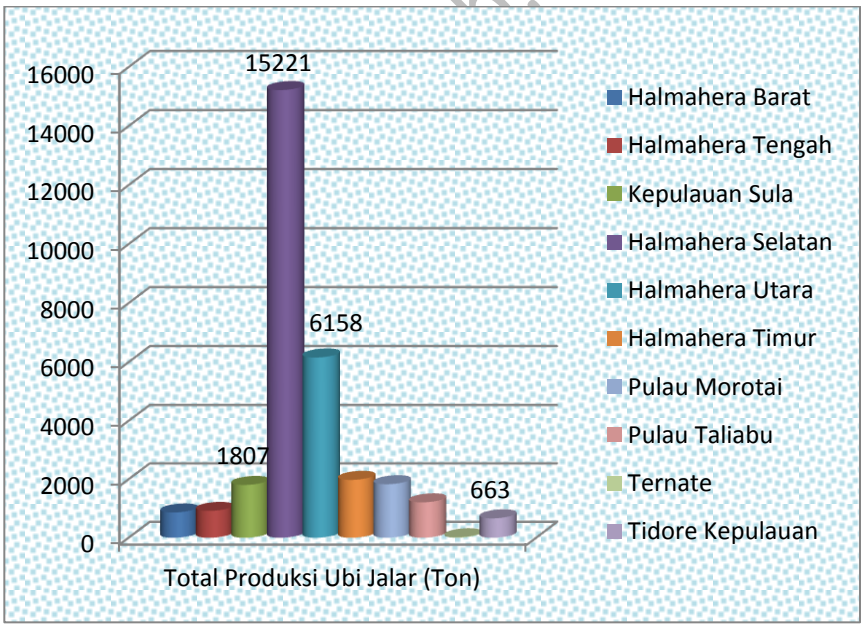

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

bps.go.id

Gambar 2.18. Persentase Produksi Ubi jalar di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015

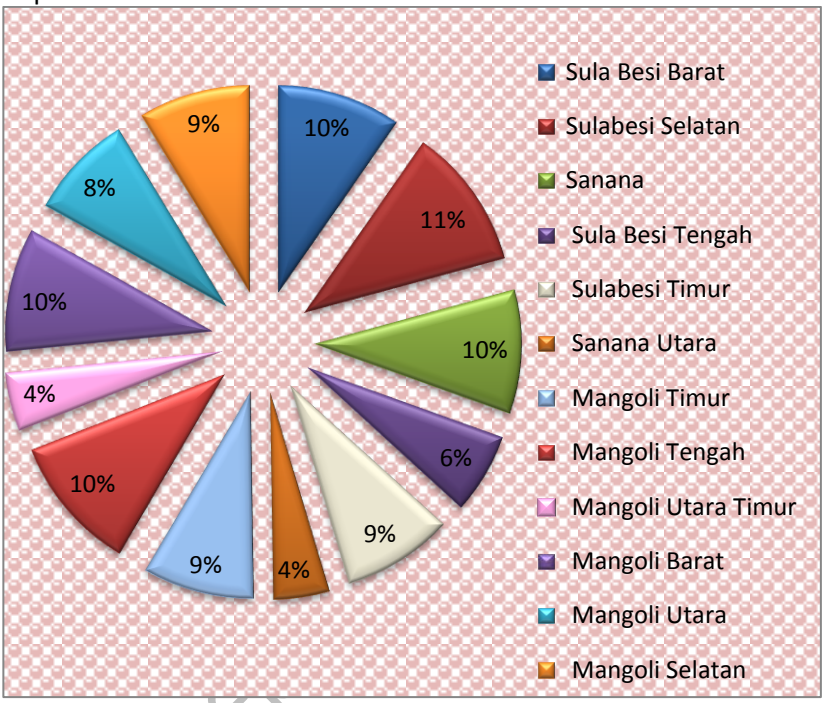

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Palawija

Pada dasarnya di seluruh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula memiliki kontribusi yang hampir sama, dan selisih kontribusi antar kecamatanpun tidak terlalu berbeda jauh. Pada tahun 2015 kecamatan yang memiliki peranan terbesar dalam menyumbang produksi ubi jalar di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Sulabesi Selatan dengan kontribusi sebesar 11 persen. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Sulabesi Barat, Sanana, Mangoli Tengah dan

Mangoli Barat. Keempat kecamatan ini memiliki kontribusi masing-masing sebesar 10 persen. Kecamatan dengan persentase produksi ubi jalar terendah di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Sanana Utara dan Kecamatan Mangoli Utara Timur. Kedua Kecamatan tersebut memiliki kontribusi yang sama yaitu sebesar 4 persen.

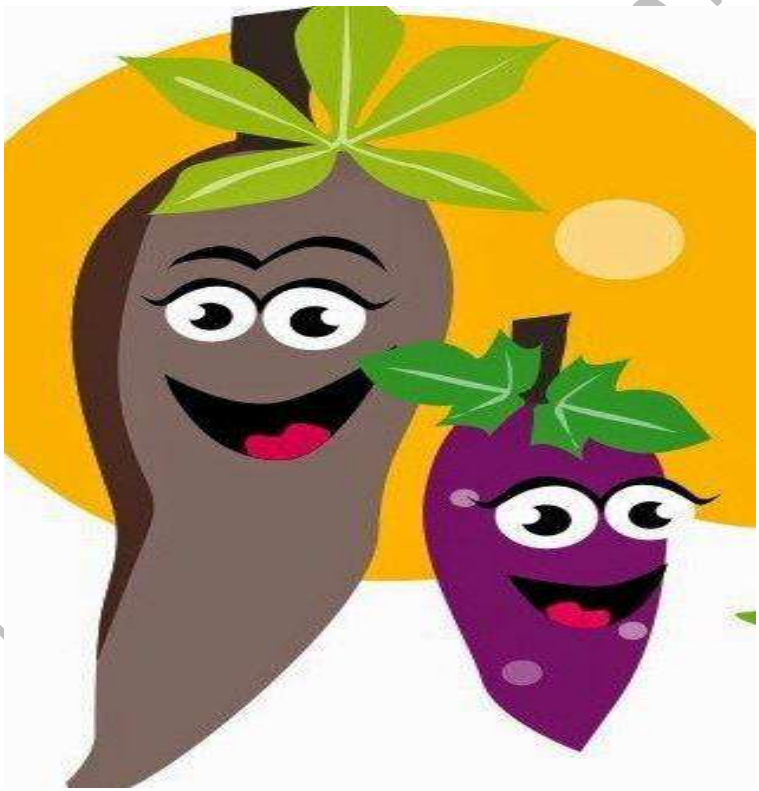

LAMPIRAN

Lampiran 1. Besarnya Produksi Tanaman Palawija Menurut Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015 (Ton)

Kabupaten/Kota	Jenis Tanaman Palawija					
	Jagung	Kacang Hijau	Kacang Tanah	Kedelai	Ubi Jalar	Ubi Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Halmahera Barat	83	8	68	1	865	1196
02 Halmahera Tengah	547	51	130	54	919	7901,4
03 Kepulauan Sula	397	52	251	1	1807	10895
04 Halmahera Selatan	3966	221	605	121	15221	45832
05 Halmahera Utara	4848	249	480	33	6158	11580
06 Halmahera Timur	744	151	245	265	1980	23748
07 Pulau Morotai	710	0	332	0	1832	11509
08 Pulau Taliabu	387	7	85	0	1211	4456
71 Ternate	5	0	4	0	18	151
72 Tidore Kepulauan	41	0	67	0	663	3015
JUMLAH	11728	739	2267	475	30674	120283,4

http://kepsulkab.bps.go.id

Lampiran 2. Luas Panen Komoditas Jagung di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)
	Jagung
(1)	(2)
010 Sula Besi Barat	10
011 Sulabesi Selatan	16
020 Sanana	0
021 Sula Besi Tengah	13
022 Sulabesi Timur	8
023 Sanana Utara	2
030 Mangoli Timur	10
031 Mangoli Tengah	14
032 Mangoli Utara Timur	22
040 Mangoli Barat	12
041 Mangoli Utara	17
042 Mangoli Selatan	32
JUMLAH	156

http://kepsulkab.bps.go.id

Lampiran 3. Luas Panen Komoditas Kacang Hijau di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)
	Kacang Hijau
(1)	(2)
010 Sula Besi Barat	4
011 Sulabesi Selatan	0
020 Sanana	7
021 Sula Besi Tengah	3
022 Sulabesi Timur	2
023 Sanana Utara	0
030 Mangoli Timur	10
031 Mangoli Tengah	4
032 Mangoli Utara Timur	3
040 Mangoli Barat	1
041 Mangoli Utara	2
042 Mangoli Selatan	4
JUMLAH	40

http://kepsulkab.bps.go.id

Lampiran 4. Luas Panen Komoditas Kacang Tanah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)
	Kacang Tanah
(1)	(2)
010 Sula Besi Barat	28
011 Sulabesi Selatan	18
020 Sanana	20
021 Sula Besi Tengah	18
022 Sulabesi Timur	16
023 Sanana Utara	11
030 Mangoli Timur	16
031 Mangoli Tengah	21
032 Mangoli Utara Timur	6
040 Mangoli Barat	11
041 Mangoli Utara	26
042 Mangoli Selatan	9
JUMLAH	200

http://kepsulkab.bps.go.id

Lampiran 5. Luas Panen Komoditas Kacang Kedelai di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)
	Kacang Kedelai
(1)	(2)
010 Sula Besi Barat	0
011 Sulabesi Selatan	0
020 Sanana	0
021 Sula Besi Tengah	0
022 Sulabesi Timur	0
023 Sanana Utara	0
030 Mangoli Timur	0
031 Mangoli Tengah	0
032 Mangoli Utara Timur	1
040 Mangoli Barat	0
041 Mangoli Utara	1
042 Mangoli Selatan	0
JUMLAH	2

http://kepsulkab.bps.go.id

Lampiran 6. Luas Panen Komoditas Ubi Jalar di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)
	Ubi Jalar
(1)	(2)
010 Sula Besi Barat	20
011 Sulabesi Selatan	23
020 Sanana	20
021 Sula Besi Tengah	13
022 Sulabesi Timur	18
023 Sanana Utara	9
030 Mangoli Timur	18
031 Mangoli Tengah	22
032 Mangoli Utara Timur	9
040 Mangoli Barat	20
041 Mangoli Utara	17
042 Mangoli Selatan	18
JUMLAH	207

http://kepsulkab.bps.go.id

Lampiran 7. Luas Panen Komoditas Ubi Kayu di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)
	Ubi Kayu
(1)	(2)
010 Sula Besi Barat	50
011 Sulabesi Selatan	47
020 Sanana	26
021 Sula Besi Tengah	39
022 Sulabesi Timur	39
023 Sanana Utara	24
030 Mangoli Timur	32
031 Mangoli Tengah	49
032 Mangoli Utara Timur	23
040 Mangoli Barat	38
041 Mangoli Utara	39
042 Mangoli Selatan	41
JUMLAH	447

http://kepsulkab.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEPULAUAN SULA
Jln. Yos Sudarso KM. 10 Pohea, Sanana-Utara, Kepulauan Sula
Email: bps8203@bps.go.id, website:http://kepsulkab.bps.go.id